

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)**

1st Christabell Fabiola Wibowo, 2nd Muhammad Hasbi Saleh

Program Sarjana Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, STEI Indonesia
Jakarta, Indonesia

olafabiola21@gmail.com; m.hasbi_saleh@stei.ac.id

***Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan dimoderasi oleh variabel kualitas audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dengan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan bantuan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor industri dengan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil analisis dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.*

***Kata kunci** : profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, regresi logistik*

I. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting dalam bisnis. Data dalam laporan keuangan berisi informasi sehubungan dengan transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan tersebut yang mencerminkan bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Ketepatan waktu adalah rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Otorisasi Jasa Keuangan (OJK). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang

mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat suatu prediksi dan keputusan. Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat peraturan yang berlaku termasuk PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum atau Generally Accepted Accounting Principles/ GAAP). Laporan keuangan suatu perusahaan memiliki manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan sebagai dasar membuat keputusan.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Leverage adalah suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, dimana rasio tersebut dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Sofyan, 2013).

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi, 2013). Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan laba diperoleh serta sumber yang digunakan untuk menghasilkannya. Profitabilitas yang tinggi di prediksi karena kualitas auditornya merupakan *good news* bagi para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi lebih baik di audit oleh KAP besar. Namun sebaliknya, apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah lebih baik di audit oleh KAP kecil (Thia Margaretha, 2017).

Informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal, efektif dan efisien apabila disajikan tepat waktu. Semakin berkembangnya dunia usaha serta persaingan di pasar saham menuntut agar setiap perusahaan dapat melakukan pelaporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu ke OJK. Laporan keuangan sebagai salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang disusun setiap akhir periode yang berisi tentang pertanggungjawaban keuangan perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang telah disusun digunakan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak. Laporan keuangan tersebut terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan bagian Laba yang ditahan atau Laporan Modal Sendiri atau Laporan Perubahan Modal Sendiri, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan secara umum hanya digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan. Tidak semua orang diperbolehkan untuk menggunakan laporan keuangan sebuah perusahaan. Terdapat berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan baik di pihak internal maupun eksternal seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, investor dan kreditor. Namun, pihak yang banyak menggunakan laporan keuangan tersebut yaitu investor utama di pasar modal. Sumber informasi yang diperoleh dari perusahaan yang telah *Go Public* digunakan oleh investor untuk memantau kinerja perusahaan (Dedik, 2017).

Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk pengusaha ataupun bisnis, namun ada beberapa pihak yang bisa mendapatkan keuntungan dari sebuah laporan keuangan, yaitu Pemberi Pinjaman atau Kreditor, Sebagai pihak yang memberi pinjaman tambahan modal dalam membantu bisnis tetap berjalan dengan baik, kreditor akan meminta laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh kreditor sebagai acuan untuk menolak atau menyetujui pinjaman yang diajukan. Kreditor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

akan atau telah mereka pinjamkan tidak jatuh ke tangan yang salah. Kreditor memiliki hak untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan terutama jika perusahaan tersebut membeli barang dengan sistem kredit. Berdasarkan informasi yang disajikan pada laporan tersebut, Kreditor bisa mengambil keputusan apakah perusahaan mampu membayar tagihan sesuai nominal yang tertera atau tidak. Jika perusahaan dinilai tidak mampu, Kreditor berhak untuk menolak kerja sama dengan perusahaan atau dapat mengajukan negosiasi dalam kerja sama tersebut.

Manajemen perusahaan merupakan orang terpenting yang sangat membutuhkan laporan keuangan. Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan, pihak manajemen dapat mengetahui dan memastikan proses telah berjalan dengan baik. Laporan keuangan ini juga dapat menjadi acuan dalam mendukung aspek perencanaan bisnis di masa akan datang. Laporan keuangan yang baik adalah bentuk kepercayaan terhadap para investor yang sudah berinvestasi pada bisnis. Setiap bisnis yang melaporkan memiliki kewajiban terhadap pemerintah untuk membayar pajak. Jumlah pajak yang dibayarkan sesuai dengan besaran angka yang tertulis dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin awal merapikan dan membuat laporan keuangan, perusahaan akan terhindar dari masalah terkait kewajiban pajak seperti penggelapan pajak yang akan terkait masalah hukum atau pengurangan pajak tertanggung yang justru akan memberi keuntungan bagi perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan mendasari keputusan mereka atas hasil analisis terhadap berbagai informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan.

Pemakai informasi laporan keuangan sangat membutuhkan pengungkapan laporan secara cepat dan tepat waktu agar keakuratan laporan keuangan tetap terjaga dan memberikan nilai guna yang tinggi untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan dan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang. Oleh karena itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Otorisasi Jasa Keuangan secara tepat waktu. Tuntutan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan *go public* di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar. Peraturan yang diberikan pasar modal Bursa Efek Indonesia mewajibkan penyampaian laporan keuangan berdasarkan Peraturan Pasar Modal Nomor X.K.2 Lampiran ketua BAPEPAM No. Kep-346/BL/2011 pada tanggal 5 Juli 2011 mengenai penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan public serta peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, yang berisi bahwa penyampaian laporan keuangan paling lambat 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Adanya perubahan Bapepam-LK menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai saat ini belum mempengaruhi peraturan yang berlaku sebelumnya, sehingga saat ini masih menggunakan aturan yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK (Annisa, 2019).

Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut maka perusahaan akan dikenakan sanksi sesuai keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan No. 1-H tentang sanksi. Meskipun sudah ditetapkan aturan dan sanksi dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan, dari tahun ke tahun tetap saja masih banyak perusahaan public yang terlambat dalam menyampaikan laporan

keuangan tahunannya. Laporan keuangan yang disampaikan harus melalui audit kantor akuntan independen yang menjadi sarana untuk menunjukkan efektifitas pencapaian tujuan organisasi melaksanakan fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik (Meriah, 2017).

Menurut catatan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018 tercatat 10 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2017. Pada tanggal 1 Juli 2019 menunjukkan bahwa tercatat 10 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2018. Pada tanggal 10 Juni 2020 tercatat 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2019 secara tepat waktu. Berdasarkan ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, dan ketentuan F.5. Peraturan Bursa Nomor I-G tentang Pencatatan Efek Beragun Aset (EBA), Bursa berhak memberikan Peringatan Tertulis I kepada Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan secara tepat waktu.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan menarik untuk dicermati karena ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan dan pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang ditetapkan. Banyak penelitian yang dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara positif maupun negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Dari banyaknya factor, peneliti hanya ingin meneliti beberapa faktor yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor.

Ada beberapa penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Komang Wahyu dan I Wayan (2017) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Rina Kusumawardani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu hasil penelitian Nur Annisa (2019) mengungkapkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil – hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memang sudah ada, namun hasilnya masih belum konsisten sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, Peneliti menambahkan variable moderasi seperti Kualitas Auditor. Peneliti menambahkan variable ini dengan alasan bahwa Perusahaan yang memiliki Kualitas Audit yang tinggi maka akan memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi laporan keuangan secara relevan dan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Ketepatan Pelaporan Keuangan dan dapat memaparkannya ke dalam proposal yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019) “.

II. Landasan Teori

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana),catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya pada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk laporan keuangan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika tidak disertai laporan akuntan; (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir jika disertai dengan laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; (3) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, OJK semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor: KEP36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan OJK Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan OJK dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitability*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi dan Halim, 2012: 81). Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Profitabilitas dapat dilihat dari nilai *Return of Assets* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang diperoleh dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Hery, 2015: 162). *Leverage ratio* atau yang lebih akrab disebut dengan rasio leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat utang yang telah dikeluarkan oleh suatu badan usaha atau bisnis. Rasio leverage disebut juga dengan istilah rasio solvabilitas dapat dipahami sebagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjangnya. Utang jangka panjang itu sendiri dimaknai sebagai kewajiban atau utang yang waktu jatuh temponya lebih dari satu tahun. Rasio leverage membandingkan antara total beban utang perusahaan terhadap aset atau

ekuitasnya. Artinya, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh para kreditur atau pemberi utangnya. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi, apabila jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset krediturnya.

Leverage dapat diukur dengan melihat nilai *Debt Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

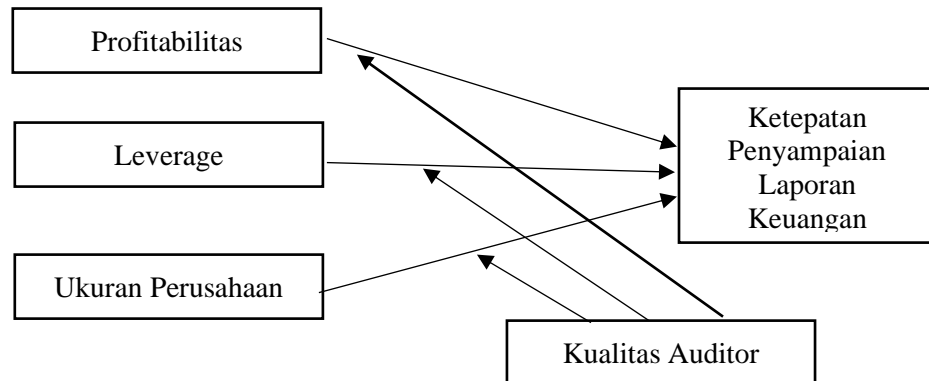
Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Dalam penelitian ini, Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total aset (Hartono, 2014). Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kenaikan atau penurunan data yang berlebihan atau fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total aset langsung dipakai maka nilai variabel akan sangat besar (Imaniar, 2016). Dengan menggunakan natural log, nilai yang sangat besar tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proposisi dari nilai asal yang sebenarnya. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Dengan demikian, dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diperoleh dengan rumus berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Kualitas Auditor. Ukuran Kantor Akuntan Publik diantaranya dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, jumlah klien, serta reputasi. Kantor Akuntan Publik besar memiliki jumlah yang karyawan yang banyak, dapat mengaudit dengan lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, serta memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Efendy, 2010) ① kualitas proses, ② kualitas hasil dan ③ kualitas tindak lanjut hasil audit. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan melihat pemilihan ukuran auditor yang digunakan, yaitu dengan melihat apakah perusahaan menggunakan big4 atau menggunakan auditor non big 4.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Hipotesis

- 1) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
- 2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
- 3) Struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
- 4) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
- 5) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
- 6) Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

III. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2019 dengan kriteria (1) termasuk dalam sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) terdaftar sebagai perusahaan industry dengan Sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019; (3) laporan disajikan dalam mata uang rupiah dan (4) perusahaan memiliki tahun buku per 31 Desember 2017-2019. Berdasarkan syarat tersebut, maka sampel dalam perusahaan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk

12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Metode Analisa Data. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi logistik. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran variabel penelitian perusahaan sampel selama kurun waktu yang diteliti, yaitu dengan melihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi. Selanjutnya analisis regresi logistik akan digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel sesuai dengan hipotesis penelitian. Pemilihan teknik analisis regresi logistik ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan variabel endogen berupa variabel dummy, yaitu variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan bernilai 1 jika perusahaan tepat dalam melakukan pelaporan keuangan dan akan bernilai 0 jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

IV. Hasil

Analisis Deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran nilai masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan nilai mean dan standarisasi tersebut dapat dilihat sebaran data pada masing-masing variabel penelitian. Nilai standar deviasi yang rendah dan lebih rendah dibandingkan nilai mean menunjukkan bahwa sebaran data variabel cukup baik dan tidak memuat banyak fluktuasi serta berdistribusi normal.

Tabel 2 : Hasil Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif	ROA	DER	Ln_TA	KETEPATAN_WAKTU	KA
Mean	0.056078	0.623922	28.48030	0.568627	0.392157
Median	0.060000	0.510000	27.98588	1.000000	0.000000
Maximum	0.730000	3.340000	32.20096	1.000000	1.000000
Minimum	-0.610	-2.130	25.48905	0.000000	0.000000
Standar Deviasi	0.202446	0.863829	1.581184	0.500196	0.493089

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 pada variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan variabel ROA, nilai terendah variabel ini adalah sebesar -0,610 dan tertinggi sebesar 0,730, dengan rata-rata sebesar 0,056, median sebesar 0,060 dan standar deviasi sebesar 0,203. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai variabel ROA yang cukup fluktuatif yang bearti nilai ROA perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki keragaman yang sangat tinggi. Pada variabel leverage yang diproksikan dengan menggunakan variabel DER, nilai terendah variabel ini adalah sebesar -2,130 dan tertinggi sebesar 3,34, dengan rata-rata sebesar 0,624, median sebesar 0,510 dan standar deviasi sebesar 0,864. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan yang cukup fluktuatif yang bearti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang cukup beragam. Selanjutnya, pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan variabel Ln Total aset, nilai terendah variabel ini adalah sebesar 25,489 dan tertinggi sebesar 32,201,

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

dengan rata-rata sebesar 28,480, median sebesar 2,986 dan standar deviasi sebesar 1,581. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini cukup fluktuatif dan beragam. Pada variabel ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Nilai variabel ini akan bernilai 0 atau 1, karena variabel ini merupakan variabel dummy yang menunjukkan tepat tidaknya waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Nilai 0 menunjukkan perusahaan terlambat (tidak tepat waktu) dalam menyampaikan laporan keuangan, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Pada variabel kualitas audit., nilai variabel ini akan bernilai 0 atau 1, karena variabel ini merupakan variabel dummy yang menunjukkan jenis audit yang digunakan perusahaan. Nilai 0 menunjukkan perusahaan menggunakan audit non big 4, sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan audit big 4.

Analisis Regresi Logistik. Dalam penelitian ini, pengujian terhadap pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan dimoderasi oleh kualitas audit akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel dummy, yaitu variabel yang hanya bernilai 0 atau 1. Tahap-tahap dalam analisis regresi logistik meliputi tahap uji model regresi yang meliputi pengujian terhadap ketepatan model dalam memprediksi, kelayakan model untuk memprediksi model regresi dan pengujian terhadap pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- (1) **Overall Test Model.** Penilaian terhadap keseluruhan model regresi digunakan untuk mengestimasi pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, nilai LR akan dibandingkan dengan X^2 (Chi-square) tabel. Apabila nilai LR ratio-hitung $> X^2$ tabel maka secara bersama-sama variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai LR $<$ tabel maka secara bersama-sama variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga model tidak layak untuk digunakan. Selain dengan melihat nilai LR, pengujian juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas LR, model dinyatakan baik apabila nilai probabilitas LR $< 0,05$. Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai LR sebesar 30,9298 dan probabilitas LR sebesar 0,000064. Oleh karena nilai probabilitas LR $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa model baik dan seluruh variabel bebas secara bersama – sama dapat berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
- (2) **Goodness of fit Test.** Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah menilai kebanyakan model regresi logistik yang akan digunakan. Menilai kelayakan dan model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan Chi-Square pada kolom *Hosmer and Lemeshov's* (Ghozali, 2011:345). Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,7823. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut diatas 0,05 yang berarti hipotesis 0 (nol) tidak dapat ditolak (diterima). Hal ini berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
- (3) **Ketepatan Prediksi Model.** Ketepatan model regresi dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dinilai dari tabel *Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification*. Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa ketepatan model dalam memprediksi sangat baik, yaitu sebesar 78,43%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa dari 22 pengamatan yang menunjukkan perusahaan tidak tepat dalam waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, 17 pengamatan diprediksi dengan benar oleh model regresi bahwa perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, begitu juga pada prediksi model bahwa perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dari 7 pengamatan hasil prediksi model bahwa perusahaan

tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, 23 di antaranya benar bahwa perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa model sangat baik dalam memprediksi apakah perusahaan akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan atau akan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan. 78,43% prediksi model adalah tepat sedangkan persentase ketidaktepatan model sangat kecil yaitu sebesar 21,57% saja yang terjadi di luar prediksi model.

(4) **Wald Test.** Dalam analisis regresi logistik, pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan melihat nilai probabilitas uji Wald. Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan hasil berikut:

- Nilai probabilitas pengaruh **profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu** perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,049 dengan koefisien regresi bertanda positif, oleh karena nilai probabilitas $< 0,05$ dan koefisien regresi bertanda positif maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa **profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan**, selanjutnya koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.
- Nilai probabilitas pengaruh **leverage (DER) terhadap ketepatan waktu** perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,472 dengan koefisien regresi bertanda positif, oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa **leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu** perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecil leverage perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.
- Nilai probabilitas pengaruh **ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap ketepatan waktu** perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,709 dengan koefisien regresi bertanda positif, oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa **ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan** dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.
- Nilai probabilitas pengaruh **kualitas audit terhadap ketepatan waktu perusahaan** dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,428 dengan koefisien regresi bertanda positif, oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan disimpulkan bahwa **kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu** perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa jenis auditor yang digunakan perusahaan yaitu big4 atau non big4 tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.
- Nilai probabilitas **peran kualitas audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas (Mod ROA) terhadap ketepatan waktu perusahaan** dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,717, oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa kualitas audit **tidak dapat memoderasi** pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.
- Nilai probabilitas peran **kualitas audit dalam memoderasi pengaruh leverage (Mod DER) terhadap ketepatan waktu perusahaan** dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,275, oleh karena nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa kualitas audit **tidak dapat memoderasi** pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

- Nilai probabilitas peran **kualitas audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (Ln Total aset) terhadap ketepatan waktu perusahaan** dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0,411, oleh karena nilai probabilitas > 0,05 maka disimpulkan bahwa kualitas audit **tidak dapat memoderasi** pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlumah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

(5) Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai konstanta regresi sebesar -4,597 dengan koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 8,317, koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,504, koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,128, koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -60,520, koefisien regresi moderasi profitabilitas oleh kualitas audit sebesar -4,608, koefisien regresi moderasi ukuran perusahaan oleh kualitas audit sebesar -2,215 dan koefisien regresi moderasi leverage oleh kualitas audit sebesar 2,278. Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien masing-masing variabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = & -4,597 + 8,317X1 + 0,504 X2 + 0,128X3 - 60,520 XM \\ & - 4,608 \text{ Mod } X1 - 2,215 \text{ Mod } X2 + 2,278 \text{ Mod } X3 \end{aligned}$$

Dengan :

p = Probabilitas / Peluang perusahaan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan

X1 = Profitabilitas diproksikan dengan ROA

X2 = Leverage diproksikan dengan DER

X3 = Ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln Total Aset

XM = Kualitas audit

Mod_X1 = Moderasi profitabilitas oleh kualitas audit

Mod_X2= Moderasi ukuran perusahaan oleh kualitas audit

Mod_X3 = Moderasi leverage oleh kualitas audit

(6) Mc Fadden R²

Dalam analisis regresi logistik, *Mc Fadden R²* menunjukkan besar kontribusi seluruh variabel bebas terhadap kemungkinan perusahaan akan membagikan dividennya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh nilai *Mc Fadden R²* adalah sebesar 0,4435, hal ini berarti 44,35% variansi kemungkinan perusahaan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 55,65% variansi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi faktor lain di luar profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit.

Tabel 3 : Hasil Uji Kesesuaian Model Regresi Logistik

<i>Overall Test Model</i>
LR statistic = 309,298, Prob LR Statistics = 0,000064
<i>Hosmer and Lameshow Test</i>
H-L Statistic = 4,657, Prob Chi Sq = 0,7823
Ketepatan Prediksi Model = 78,43%

Observed	Predicted			
	Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
	0	1		
Ketepatan Waktu	0	17	6	77,27
	1	5	23	79,31
Overall Percentage				78,43

Tabel 4 : Hasil Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob	Mc Fadden R-squared
ROA	8,317	4,224	1,969	0,049	0,4435
DER	0,504	0,701	0,719	0,472	
Ln_TA	0,128	0,343	0,374	0,709	
KA	-60,52	76,329	-0,793	0,428	
MOD_ROA	-4,608	12,712	-0,363	0,717	
MOD_DER	-2,215	2,027	-1,092	0,275	
MOD_Ln_TA	2,278	2,769	0,823	0,411	
C	-4,597	9,609	-0,478	0,632	

Keterangan Tabel :

ROA : return of assets sebagai proksi dari profitabilitas

DER = Debt Equity Ratio sebagai proksi leverage

Ln TA = Nilai Logaritma Natural dari total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan

KA = Kualitas Audit

Mod ROA = Moderasi kualitas audit pada pengaruh ROA terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Mod DER = Moderasi kualitas audit pada pengaruh DER terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Mod Ln TA = Moderasi kualitas audit pada pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil uji wald pada analisis regresi logistik. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis regresi logistik:

Tabel 5 : Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Kesimpulan
1	Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangan	8.317	0.049	diterima
2	Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangan	0.504	0.472	tidak diterima
3	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam melaporkan keuangan	0.128	0.709	tidak diterima
4	Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan	-4.608	0.717	tidak diterima
5	Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan	-2.215	0.275	tidak diterima

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

	menyampaikan laporan keuangan			
6	Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan	2,278	0,411	tidak diterima

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, selanjutnya koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan (Alexius, 2012) menurut pendapatnya, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur Annisa, Djoko Kristianto dan Bambang Widarno (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam penelitian ini ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitasnya.

Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 2 dalam penelitian ini terbukti dan disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah leverage perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya tidak tepat waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki debt to equity ratio yang tinggi menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Sehingga ini merupakan berita buruk bagi perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangannya.

Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai leverage yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi leverage berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya (Sembiring & Akhmad, 2012).

Hal ini tidak didukung oleh penelitian Viola Syukrina E Jansorl (2018) dan Dimas Aidrian Diliasmara dan Nadirsyah (2019) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, Hal ini di dukung oleh Rina Kusumawardani dan Bambang Widarno (2012) yang menyatakan bahwa variable leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 3 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan

keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi sorotan publik karena telah dikenal di masyarakat luas (Dyer dan McHugh, 1975 dalam Dewi dan Wirakusuma, 2014). Untuk menjaga image perusahaan di mata publik maka laporan keuangan disampaikan lebih tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh penelitian Komang Wahyu Surya Saputra dan I Wayan Ramantha (2017) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ukuran perusahaan bukan merupakan acuan yang dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan ini bisa juga terjadi karena operasi dari seluruh perusahaan manufaktur telah mendapatkan pengawasan dari BAPEPAM dan pihak berkepentingan lainnya, sehingga baik perusahaan manufaktur besar maupun kecil telah memiliki struktur pengendalian yang cukup baik. Dengan demikian perlakuan terhadap setiap perusahaan relatif sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), Owusu-Ansah (2000) dan Srimindiarti (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga, hasil penelitian ini juga tidak dapat mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya untuk menjaga image dari perusahaan tersebut.

Peran Kualitas audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 4 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Rasio profitabilitas berhubungan erat dengan laba yang diperoleh dan sumber yang dipergunakan untuk menghasilkannya. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan diprediksi bahwa kualitas yang diberikan oleh auditor merupakan good news bagi stockholders. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebaiknya di audit oleh KAP besar. Sebaliknya bila tingkat profitabilitasnya rendah diaudit oleh KAP kecil. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Peran Kualitas audit dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 5 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Rasio leverage ini dapat menginformasikan sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional atau kegiatan bisnis perusahaan, dari modal sendiri ataukah utang. Audit adalah suatu proses yang sistematis tentang akumulasi dan evaluasi terhadap bukti tentang informasi yang ada dalam suatu perusahaan tertentu. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Apabila melihat teori tersebut maka disimpulkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat leverage dalam penyampaian laporan keuangan, namun demikian, namun demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi leverage perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Peran Kualitas audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan

Hipotesis 6 dalam penelitian ini tidak terbukti dan disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Perusahaan yang besar biasanya memiliki reputasi KAP yang baik. KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Bagi perusahaan besar biasanya akan menjaga image perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

V. Simpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Simpulan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, selanjutnya koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan; (2) Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendah leverage perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa besar kecil ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; (4) Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa jenis auditor yang digunakan perusahaan yaitu big4 atau non big4 tidak dapat dijadikan sebagai penentu tepat tidaknya perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; (5) Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; (6) Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat

ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan; (7) Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, hal ini menunjukkan kualitas audit tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Implikasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Mc Fadden R²* adalah sebesar 0,4435, hal ini berarti 44,35% variansi kemungkinan perusahaan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit sedangkan sisanya sebesar 55,65% variansi kemungkinan perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dipengaruhi faktor lain di luar profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan kualitas audit. Dengan demikian pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan penelitian dengan menambah variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sampel penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman, sehingga tidak selalu diperoleh hasil yang sama apabila diterapkan pada perusahaan industri sub sektor lainnya. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada hasil yang tidak begitu baik karena variabel bebas tidak semua dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

VI. Referensi

- Anissa, Nur, Djoko Kristianto, and Bambang Widarno. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2017). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15.3.
- Ansori, Muslim, and Salmu Fajri. 2018. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan dengan Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 : 141-159
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Diliasmara, Dimas Aldrian, and Nadirsyah Nadirsyah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4.2 : 304-316.
- Efendy, M. Taufiq. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah". Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang
- Ekienabor, Ehijiele, and Olukoya Samson Oluwole. 2018. Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *International Journal of Research Publications* 1.1 : 1-15.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17*, Cetakan

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Kelima, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hartono, Jogiyanto. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Imaniar, Fitrah Qulukhil. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5.6.
- Imansari, Putri Fitrika, and Abdul Halim. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 4, no. 1.
- Janrosl, Viola Syukrina E. 2018. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi* 3.2 : 196-203.
- Kasmir, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kusumawardani, Rina, and Maswar Patuh Priyadi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7.5.
- Latan, Hengky. 2014. Aplikasi Analisis Data Statistik Untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS. Bandung: Alfabeta.
- Özcan, Ahmet. 2019. The Investigation Of Factors Affecting Timeliness Of Financial Statements: Evidence From Turkey. *Mehmet Akif Ersoy Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi* 6.2 : 485-495.
- Pradipta, Dedik Norman, and Bambang Suryono. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6, no. 3.
- Saputra, Komang Wahyu Surya, and I. Wayan Ramantha. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Agustus 202 : 2302-8556.
- Seftianne, And Ratih Handayani. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13, no. 1 : 39-56

Sembiring, Yan Christin, and Arifin Akhmad. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI.

Suadiye, Gülhan. 2019. Determinants Of The Timeliness Of Financial Reporting: Empirical Evidence From Turkey. Hacettepe Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi 37.2 : 365-386.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: Alfabeta)

Tarigan, Thia Margaretha. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Timeliness) Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL 8, no. 2 : 122-139

Veronika, Angelia, Grace Nangoi, and Jantje Tinangon. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill" 10.2 : 136-148.

